

PSIKOEDUKASI KELUARGA DIGITAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL KELUARGA DENGAN PASIEN GANGGUAN JIWA

Viona Alfonsa Batmanlussy¹, Budi Anna Keliat², Yudi Ariesta Chandra³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
vionabatmanlussy@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan psikoedukasi keluarga digital terhadap kesehatan mental keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa. Metode yang digunakan adalah *systematic review* yang dimulai dengan melakukan pemilihan artikel menggunakan formulasi PIO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan beban, depresi, ansietas, dan konflik keluarga, serta terjadi peningkatan kualitas hidup, harapan, ekspresi emosi, sikap, pengetahuan, dan perilaku keluarga sebagai pelaku rawat. Simpulan, psikoedukasi keluarga digital dapat bermanfaat bagi kesehatan mental keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa.

Kata kunci: Gangguan Jiwa, Kesehatan Mental Keluarga, Psikoedukasi Keluarga Digital

ABSTRACT

This study aims to determine the usefulness of digital family psychoeducation on the mental health of families caring for mentally ill patients. The method used was a systematic review which began with selecting articles using the PIO formulation. The results showed that there was a decrease in burden, depression, anxiety, and family conflict, as well as an increase in quality of life, hope, emotional expression, attitudes, knowledge, and family behavior as caregivers. It is concluded that digital family psychoeducation can be beneficial for the mental health of families caring for mentally ill patients.

Keywords: Mental Disorders, Family Mental Health, Digital Family Psychoeducation

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa ialah penyakit yang ditandai dengan adanya gangguan klinis yang signifikan pada pikiran, perasaan, dan perilaku individu (WHO, 2022). Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang serius sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup individu yang mengalami penyakit ini (Daulay et al., 2021) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa merupakan penyakit kejiwaan yang dapat termanifestasi melalui adanya perubahan signifikan pada aspek kognitif, emosi, dan perilaku sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia pada tahun 2019 sekitar 970 juta jiwa atau sekitar 1 dari 8 orang didiagnosis menderita gangguan jiwa dan yang paling sering terjadi adalah gangguan kecemasan dan depresi (WHO, 2022). Di Indonesia terdapat sekitar 315.621 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa skizofrenia dan 630.827 jiwa yang mengalami depresi pada usia ≥ 15 tahun (Kemenkes, 2023).

Dilihat dari data yang ada maka dapat dikatakan bahwa ada begitu banyak orang di Indonesia maupun di dunia yang menderita gangguan jiwa.

Gangguan jiwa terjadi karena dipicu oleh beberapa faktor resiko antara lain memiliki riwayat keturunan gangguan jiwa, pernah mengalami kejadian traumatis, dididik dengan pola asuh otoriter (Syahputra et al., 2021), tingginya tingkat stres (Kirana et al., 2022), tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan (Nugrahaini et al., 2021). Keadaan buruk seperti kemiskinan, kekerasan, disabilitas, dan kesenjangan juga menjadi faktor resiko yang menyebabkan gangguan jiwa (WHO, 2022). Pencetus terjadinya gangguan jiwa ternyata tidak hanya datang dari dalam diri individu tetapi juga karena adanya faktor lingkungan sekitar.

Individu yang mengalami gangguan jiwa tentunya akan turut mempengaruhi keluarga selaku *caregiver* seperti merasa malu, bersalah, marah, dan khawatir dengan keselamatan anggota keluarga, biaya pengobatan dan transportasi yang tinggi, waktu yang banyak tersita karena harus merawat anggota keluarga yang sakit, beresiko terjadi konflik dengan tetangga sekitar karena perbuatan anggota keluarga yang sakit (Rosyanti & Hadi, 2021). Beban keluarga akan lebih bertambah jika kurang pengetahuan tentang perawatan penyakit, kondisi ekonomi sulit, dan jarak tempuh yang jauh ke fasilitas kesehatan (Mislianti et al., 2021). Merawat orang dengan gangguan jiwa mendatangkan beban bagi keluarga bahkan dapat memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan *caregiver*.

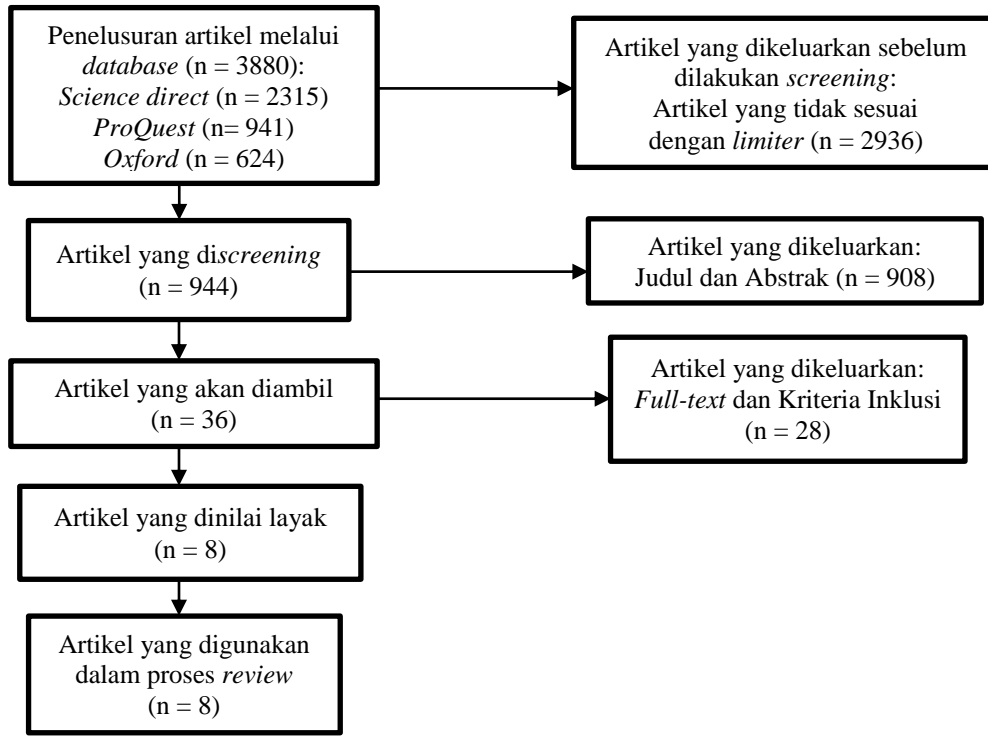
Langkah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi beban keluarga ialah dengan memberikan tindakan keperawatan berupa psikoedukasi keluarga karena sudah terbukti dapat meningkatkan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa (Jayanti et al., 2021), mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia dan mencegah kekambuhan (Alfiani & Puspaneli., 2022), dan dapat mengurangi resiko rawat inap (Arnbjerg et al., 2024). Psikoedukasi keluarga berbasis jaringan virtual melalui metode *e-Health* dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga (Li et al., 2022). Psikoedukasi keluarga baik secara tatap muka maupun virtual terbukti bermanfaat bagi keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa.

Psikoedukasi keluarga sudah banyak diterapkan di Indonesia tetapi masih jarang dilakukan melalui metode *virtual* sehingga artikel ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi secara sistematis kegunaan psikoedukasi keluarga secara digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini menggunakan *Systematic Review*. Kriteria yang digunakan untuk mencari artikel dirumuskan menggunakan teknik P (*patient/problem patient*) yaitu gangguan mental, I (*intervention*) yaitu psikoedukasi keluarga digital, dan O (*outcome*) yaitu kesehatan mental keluarga. Penelusuran literatur dalam studi ini menggunakan *database* dengan kriteria inklusi artikel *full text*, artikel jurnal, bahasa Inggris, dan tahun terbit 2013 sampai 2023, tipe studi yaitu *cohort study*, *quasi experimental*, *case-control study*, *cross sectional*, *randomized controlled trial*, dan *case series or case reports*. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya berupa studi kualitatif, *literature review*, *systematic review*, dan artikel yang tidak bisa didownload. Artikel dalam studi ini dicari dalam *database* meliputi Science direct, ProQuest, Scopus, Oxford, Sage Journals, EBSCO, dan PubMed tetapi dari sekian banyak *database* yang digunakan hanya Science direct, ProQuest, dan Oxford saja yang memiliki artikel sesuai tujuan dalam studi ini. Semua artikel dicari dengan menggunakan beberapa kata kunci ke semua *database* yaitu *mental disorders*, *digital family psychoeducation*, *family*

mental health. Kemudian penulis menggunakan limiter untuk menyaring artikel, pada seleksi pertama dengan melihat judul dan abstrak, selanjutnya seleksi kedua dengan menggunakan *full text* dan sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah penulis tetapkan. Strategi penelusuran dapat dilihat pada skema diagram PRISMA dibawah ini.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Sin, J., Henderson, C., Elkes, J., Cornelius, V., Woodham, L. A., Batchelor, R., Chen, T., Corredor, A. M., Coughlan, D., Dhital, R., Evans, S., Haider, B., Heathcote, J., Mansfield, S., O'Brien, A., Qassim, M., Sserunkuma, J., Travis, C. H., Williams, E., & Gillard, S. (2022). <i>Effect of digital psychoeducation and peer support on the mental health of family carers supporting individuals with psychosis in England (COPE-support): a randomised clinical trial</i>	<i>Randomized Clinical Trial</i>	Rerata skor WEMWBS (kesejahteraan mental) untuk peserta pada minggu ke-20 adalah 44,9 dibandingkan dengan 42,9 untuk calon peserta pada kelompok kontrol, perbedaan skor WEMWBS antar kelompok yang disesuaikan adalah 0,83 (95% CI – 1.45 hingga 3.11; p=0.47), skor ini tidak menunjukkan bukti perbedaan statistik antara kelompok penelitian sehingga disimpulkan bahwa dukungan COPe yang menyediakan psikoedukasi online dan dukungan dari para profesional dan teman sebaya tidak lebih baik daripada layanan berkualitas tinggi sumber informasi pasif dalam meningkatkan kesejahteraan mental pada 20 minggu.
Guillén, V., Fonseca-Baeza, S., Fernández-Felipe, I., Botella, C.,	<i>Non-randomized</i>	Hasil yang ditemukan oleh penelitian ini yaitu setelah pemberian psikoedukasi secara

<p>Baños, R., García-Palacios, A., & Marco, J. H. (2022). <i>Effectiveness of family connections intervention for family members of persons with personality disorders in two different formats: Online vs face-to-face</i></p>	<p><i>pilot study with a pre-post evaluation</i></p>	<p>digital terjadi penurunan beban yang dirasakan oleh keluarga (BAS (F(7,37)= 4.708, P= .001), peningkatan yang signifikan pada sikap, pengetahuan, dan perilaku keluarga sebagai pelaku rawat (FES (F(3,41)= 4.382, P= .009), penurunan depresi dan ansietas pada keluarga (DASS-21 (F(3,41)= 5.277, P= .004), peningkatan fungsi keluarga dan juga kualitas hidup yang dirasakan oleh keluarga (FAD-GFS (F(8,35)= 2.309, P= .042), dan QLI (F(1,42)= 13.025, P= .001). Studi ini memberikan data yang relevan tentang kemungkinan penerapan intervensi pada keluarga penderita <i>Personality Disorders</i> dalam format online tanpa kehilangan efektivitasnya.</p>
<p>Fuller-Tyszkiewicz, M., Richardson, B., Little, K., Teague, S., Hartley-Clark, L., Capic, T., Khor, S., Cummins, R. A., Olsson, C. A., & Hutchinson, D. (2020). <i>Efficacy of a Smartphone App Intervention for Reducing Caregiver Stress: Randomized Controlled Trial</i></p>	<p><i>Randomized, single-blind, controlled trial</i></p>	<p>Didapati bahwa keluarga pada kelompok intervensi mengalami penurunan stres (B=-2.07; P=.04) dan gejala depresi (B=-1,36; P=.05) dari awal hingga pasca intervensi dan semakin meningkat pada saat tindak lanjut yaitu tingkat depresi yang lebih rendah (B=-1,82;P =.03) dan tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi (B=6.13;P<.001). Intervensi <i>StressLess</i> menunjukkan bahwa aplikasi mHealth berhasil meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para pengasuh.</p>
<p>Kline, E. R., Thibeau, H., Davis, B. J., Fenley, A., Sanders, A. S., Ipekci, B., Oblath, R., Yen, S., & Keshavan, M. S. (2022). <i>Motivational interviewing for loved ones: Randomized controlled trial of brief training for first episode psychosis caregivers</i></p>	<p><i>A pilot randomized controlled trial, using a randomized crossover design</i></p>	<p>Hasil regresi menemukan adanya penurunan konflik keluarga ($\beta = 0.33, p = .009$), peningkatan dalam pengekspresian emosi ($\beta = 0,28, p = 0,016$), penurunan stres yang dirasakan ($\beta = 0,22, p = 0,088$), tetapi tidak berpengaruh pada efikasi diri orang tua sebagai pelaku rawat ($\beta = - 0,07, p = 0,508$). MILO dapat menjadi intervensi yang sangat menjanjikan bagi pelaku rawat di keluarga.</p>
<p>McCarthy, J. M., Wood, A. J., Shinnars, M. G., Heinrich, H., Weiss, R. D., Mueser, K. T., Meyers, R. J., Carol, E. E., Hudson, J. I., & Öngür, D. (2022). <i>Pilot development and feasibility of telehealth Community Reinforcement and Family Training (CRAFT) for early psychosis and substance use</i></p>	<p><i>A pilot study</i></p>	<p>Hasil penelitian berupa penurunan skor depresi (perkiraan perubahan rata-rata -5,9 [95% CI -8,9, -2,7]; D=0,9), penurunan stres (-4.0 [-7.3, -0.6];D=0,6), penurunan kecemasan walau hanya sedikit (-1.1 [-2.2, 0.0];D=0,5), sedikit peningkatan pada kebahagiaan hubungan (1,3 [0,05, 2,5];D=0,5) dan sedikit peningkatan kebahagiaan pribadi anggota keluarga (3.4 [0.8, 7.5];D=0,4). CRAFT-EP dapat menjadi intervensi yang dapat diterima.</p>
<p>Seyedfatemi, N., Ahmadzad Asl, M., Bahrami, R., & Haghani, H. (2021). <i>The effect of the virtual social network-based psycho-education on the hope of family caregivers of clients with severe mental disorders</i></p>	<p><i>Quasi-experimental research with a control and experimental groups</i></p>	<p>Terjadi peningkatan rerata skor harapan pada kelompok intervensi yaitu sebesar 51,89±3,65 (post-test pertama) dan setelah masa tindak lanjut (post-test kedua) menjadi 55,69±3.28 (P <0,001). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis jaringan sosial virtual meningkatkan harapan pengasuh klien</p>

dengan gangguan mental berat.

<p>Siracusano, M., Jonathan, C., Assia, R., Leonardo, G. E., Arianna, B., Giulia, G., Paolo, C., & Luigi, M. (2021). <i>TrASDition Training: An online parental training for transition-age youth with autism spectrum disorder</i></p>	<p><i>A longitudinal study</i></p>	<p>Adanya penurunan stres pada orang tua pada ($M \pm SD = 15.23 \pm 22.05$; $P = .012$). Setelah 6 bulan pelatihan dan psikoedukasi, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam fungsi adaptif peserta ASD dan pengurangan stres orang tua.</p>
<p>Douma, M., Maurice-Stam, H., Gorter, B., Krol, Y., Verkleij, M., Wiltink, L., Scholten, L., & Grootenhuis, M. A. (2021). <i>Online psychosocial group intervention for parents: Positive effects on anxiety and depression</i></p>	<p><i>A parallel multicenter randomized controlled trial</i></p>	<p>Adanya penurunan kecemasan dan depresi pada kelompok intervensi pada follow-up 6 bulan dan 12 bulan dibandingkan dengan <i>pre test</i> dengan total skor HADS koefisien regresi berkisar $\beta = -.39$ (ansietas T2 vs T0) to $\beta = -.51$ (skor total T1 vs T0), dampak manfaat lain yang signifikan dari intervensi ini ($p < 0,05$) tentang penggunaan keterampilan koping terkait penyakit ditemukan pada tindak lanjut 6 bulan (T1 vs T0) untuk komunikasi terbuka, relaksasi, dukungan sosial (OKQ-P), ketidakberdayaan dan penerimaan (ICQ-P), kontrol prediktif (CCSS-PF), koefisien regresi berkisar dari $\beta = 0,42$ (penerimaan) sampai $\beta = 0,88$ (kontrol prediktif), efek signifikan pada tindak lanjut 12 bulan (T2 vs T0) ditemukan untuk relaksasi ($\beta = 0,42$) dan berpikir positif ($\beta = 0,53$), sedangkan dampak intervensi terhadap ketidakberdayaan terdapat sedikit signifikan ($\beta = 0,36$, $p = 0,067$). Secara keseluruhan, kelompok intervensi mengalami perbaikan dari waktu ke waktu dibandingkan dengan data awal (T0), sedangkan kelompok kontrol daftar tunggu tidak mengalami perbaikan.</p>

Artikel yang dianalisis sebanyak 8 artikel. Artikel dalam penelitian ini menerapkan psikoedukasi dengan berbagai metode yaitu melalui aplikasi, *website*, dan juga pertemuan secara virtual bagi keluarga yang merawat pasien dengan berbagai jenis gangguan mental.

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran artikel menyebutkan bahwa terdapat pengurangan beban, peningkatan sikap, pengetahuan, dan perilaku, penurunan depresi dan ansietas, dan peningkatan fungsi keluarga dan kualitas hidup (Guillén et al., 2022; Fuller-Tyszkiewicz et al., 2020; McCarthy et al., 2022; Douma et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa psikoedukasi keluarga dapat mengurangi beban pelaku rawat pasien skizofrenia (Novianty & Arisandria, 2021), mengurangi beban, menurunkan depresi, dan meningkatkan pengetahuan caregiver

penderita skizofrenia (Tessier et al., 2023), mempengaruhi peran dan perilaku keluarga sebagai caregiver pasien skizofrenia (Jayanti et al., 2021), meningkatkan pengetahuan caregiver, mengurangi beban dan tingkat *burnout* yang dialami oleh *caregiver* (Afriyeni & Sartana, 2020; Maharani et al., 2023). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat mengurangi beban, *burnout*, dan kecemasan, serta meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan pelaku rawat.

Selain temuan diatas, hasil penelitian dari artikel lain juga menyebutkan bahwa terjadi penurunan stres setelah diberikan psikoedukasi keluarga secara digital (Fuller-Tyszkiewicz et al., 2020; Kline et al., 2022; McCarthy et al., 2022; Siracusano et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang memaparkan bahwa psikoedukasi mampu menurunkan tingkat stres dari keluarga yang merawat pasien skizofrenia (Mubin & Livana., 2020). Hal yang sama juga disampaikan oleh penelitian lain yang menuliskan bahwa terjadi penurunan tingkat stres pada orang tua dengan anak gangguan spektrum autisme setelah diberikan psikoedukasi pada orang tua (Kalalo et al., 2021). Kesimpulannya psikoedukasi keluarga dapat menurunkan stres keluarga sebagai *caregiver* pasien gangguan mental.

Sejalan dengan penelitian lainnya yang sudah dipaparkan diatas, pada artikel lain didapati juga tentang adanya peningkatan kebahagiaan, harapan, perhatian, dan rasa sayang terhadap diri yang terjadi pada *caregiver* setelah diberikan psikoedukasi secara digital (McCarthy et al., 2022; Seyedfatemi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa ada peningkatan pada harga diri (Fuller-Tyszkiewicz et al., 2020), peningkatan rasa percaya diri, harapan, dan keinginan untuk merawat diri (Batchelor et al., 2022), setelah keluarga selaku pelaku rawat mendapatkan intervensi berupa psikoedukasi keluarga. Kesimpulannya ialah psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kebahagiaan, harapan, perhatian, harga diri, percaya diri, dan keinginan untuk merawat diri pada keluarga.

Disamping itu disebutkan juga bahwa terjadi kesejahteraan emosional, penurunan pengekspresian emosi, penguasaan diri dan penurunan konflik keluarga setelah pemberian psikoedukasi secara digital (Fuller-Tyszkiewicz et al., 2020; Kline et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa terjadi peningkatan pada kesejahteraan mental setelah diberikan psikoedukasi pada keluarga dengan pasien gangguan bipolar (Casarez et al., 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terjadi penurunan pada aspek emosi setelah diberikan psikoedukasi keluarga dengan pasien stroke (Mou et al., 2023). Penelitian lain pun menjelaskan bahwa psikoedukasi keluarga dapat membantu mengurangi ekspresi emosi keluarga sebagai pelaku rawat (Yuliastuti et al., 2021). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan mental, penurunan emosi dan pengurangan konflik, serta penguasaan diri pada pelaku rawat.

Namun, hasil dari beberapa penelitian diatas berbeda dengan temuan pada salah satu artikel yang menyebutkan bahwa psikoedukasi keluarga yang diberikan secara online disertai dengan dukungan profesional dan teman sebaya tidak lebih baik daripada sumber informasi pasif berkualitas tinggi dalam hal peningkatan kesejahteraan mental (Sin et al., 2022). Selain memaparkan hasil tersebut, artikel ini juga menyebutkan bahwa hasil yang mereka dapatkan masih perlu dibuktikan lebih lanjut melalui pengembangan penelitian dengan meningkatkan jumlah populasi dan sampel agar dapat mengoptimalkan penggunaan intervensi digital sebagai tambahan atau pelengkap terhadap dukungan secara tatap muka yang dapat diberikan bagi keluarga sebagai pengasuh pasien. Berdasarkan pemaparan dari artikel ini yang menyatakan hasil berbeda

dengan kesembilan artikel lainnya dan juga adanya pernyataan dalam artikel dimana para penulis menganggap bahwa temuan mereka sebaiknya dibuktikan melalui penelitian lanjutan maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini secara tidak langsung hendak mengatakan kalau temuan mereka tidak serta-merta menolak psikoedukasi dilakukan secara online karena tidak berdampak pada kesejahteraan mental keluarga.

SIMPULAN

Pemberian psikoedukasi keluarga secara digital terbukti dapat memberikan banyak manfaat bagi keluarga yang merawat pasien dengan gangguan jiwa. Penerapan psikoedukasi keluarga secara digital efektif dalam mempengaruhi kesehatan mental keluarga pasien karena dapat menurunkan tingkat stres, beban, dan depresi, meningkatkan kualitas hidup, kemampuan rawat, dan harapan keluarga.

SARAN

Meninjau segudang manfaat yang diberikan oleh psikoedukasi keluarga secara digital, kiranya teknik edukasi ini mulai digalakkan lebih masif sehingga anggota keluarga sebagai pelaku rawat mampu untuk mengerti hal-hal terkait pasien dan penyakitnya. Pemahaman keluarga sebagai pelaku rawat itulah yang dapat membantu mereka mengontrol stres, depresi, dan perasaan terbebani sehingga mereka mampu untuk memberikan perawatan yang lebih memadai bagi pasien, meningkatkan kualitas hidup, dan juga memiliki harapan yang baik kepada pasien dan juga diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., & Sartana. (2020). Pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan dan Beban Caregiver Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 4(1), 60–73. <https://doi.org/10.25077/jip.4.1.60-73.2020>
- Alfiani, T., & Puspaneli, I. (2022). Psikoedukasi Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Penderita Skizofrenia: *Literature Review. Nursing Science Journal*, 3(2), 110-120. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i2.142>
- Arnbjerg, C. J., Musoni-Rwililiza, E., Rurangwa, N. U., Bendtsen, M. G., Murekatete, C., Gishoma, D., Carlsson, J., & Kallestrup, P. (2024). Effectiveness of Structured Group Psychoeducation for People with Bipolar Disorder in Rwanda: A randomized open-label superiority trial. *Journal of Affective Disorders*, 356(November 2023), 405–413. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.04.071>
- Batchelor, R., Gulshan, S., Shrivatharan, H., Williams, E., Henderson, C., Gillard, S., Woodham, L. A., Cornelius, V., Elkes, J., & Sin, J. (2022). Perceived Acceptability and Experiences of a Digital Psychoeducation and Peer Support Intervention (COPE-support): Interview Study With Carers Supporting Individuals with Psychosis. *Journal of medical Internet research*, 24(2), e27781. <https://doi.org/10.2196/27781>
- Casarez, R. L., Soares, J. C., & Meyer, T. D. (2021). Psychoeducation for Caregivers of Patients with Bipolar Disorder—Lessons Learned From A Feasibility Study. *Journal of Affective Disorders*, 287(March), 367–371. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.060>
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2021). Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawatan Nasional Indonesia*, 9(1), 187–196. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.187-196>
- Douma, M., Maurice-Stam, H., Gorter, B., Krol, Y., Verkleij, M., Wiltink, L., Scholten,

- L., & Grootenhuis, M. A. (2021). Online Psychosocial Group Intervention for Parents: Positive Effects on Anxiety and Depression. *Journal of Pediatric Psychology*, 46(2), 123–134. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsaa102>
- Fuller-Tyszkiewicz, M., Richardson, B., Little, K., Teague, S., Hartley-Clark, L., Capic, T., Khor, S., Cummins, R. A., Olsson, C. A., & Hutchinson, D. (2020). Efficacy of A Smartphone App Intervention for Reducing Caregiver Stress: Randomized Controlled Trial. *JMIR Mental Health*, 7(7). <https://doi.org/10.2196/17541>
- Guillén, V., Fonseca-Baeza, S., Fernández-Felipe, I., Botella, C., Baños, R., García-Palacios, A., & Marco, J. H. (2022). Effectiveness of Family Connections Intervention for Family Members of Persons with Personality Disorders in Two Different Formats: Online Vs Face-To-Face. *Internet Interventions*, 28(July 2021). <https://doi.org/10.1016/j.invent.2022.100532>
- Jayanti, D. M. A. D., Ekawati, N. L. P., & Mirayanti, N. K. A. (2021). Psikoedukasi Keluarga Mampu Merubah Peran Keluarga sebagai Caregiver pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.26630/jkep.v16i1.1884>
- Kalalo, R. T., Yuniar, S., & Ariyanto, F. C. (2021). Effect of Parental Skills-Based Psychoeducation Intervention on Parental Stress Index and Severity of Children with Autism Spectrum Disorders: A Pilot Study. *Annals of Medicine and Surgery*, 70(6), 102873. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102873>
- Kemenkes. (2023). *SKI 2023 Dalam Angka*. Retrieved from Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Kline, E. R., Thibeau, H., Davis, B. J., Fenley, A., Sanders, A. S., Ipekci, B., Oblath, R., Yen, S., & Keshavan, M. S. (2022). Motivational Interviewing for Loved Ones: Randomized Controlled Trial of Brief Training for First Episode Psychosis Caregivers. *Schizophrenia Research*, 250(October), 43–49. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2022.10.005>
- Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). Faktor Risiko yang Memengaruhi Gangguan Jiwa. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4, 40–51. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.177>
- Li, Y., Li, J., Zhang, Y., Ding, Y., & Hu, X. (2022). The Effectiveness of E-Health Interventions on Caregiver Burden, Depression, and Quality of Life in Informal Caregivers of Patients with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *International Journal of Nursing Studies*, 127, 104179. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104179>
- Maharani, R., Amir, n., Tarnoto, K. W., Molintao, W. P., Muftadi., Said, F. F., & Yusrini. (2023). Efektivitas Psikoedukasi terhadap Tingkat *Burnout Caregiver* Klien Skizofrenia di Desa Kersamanah Kabupaten X. *Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1283-1296. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10326>
- McCarthy, J. M., Wood, A. J., Shinnars, M. G., Heinrich, H., Weiss, R. D., Mueser, K. T., Meyers, R. J., Carol, E. E., Hudson, J. I., & Öngür, D. (2022). Pilot Development and Feasibility of Telehealth Community Reinforcement and Family Training (CRAFT) for Early Psychosis and Substance Use. *Psychiatry Research*, 317(August). <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.114804>
- Mislianti, M., Yanti, D. E., & Sari, N. (2021). Kesulitan Keluarga dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 555–565. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.30117>
- Mou, H., Lam, S. K. K., & Chien, W. T. (2023). The Effects of A Family-Focused

- Dyadic Psychoeducational Intervention for Stroke Survivors and Their Family Caregivers: A Randomised Controlled Trial. *International Journal of Nursing Studies*, 143, 104504. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104504>
- Mubin, M. F., & Livana, PH. (2020). Reduction of Family Stress Level Through Therapy of Psychoeducation of Skizofrenia Paranoid Family. *Enfermeria Clinica*, 30(3), 155-159. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.048>
- Novianty, L., & Arisandria, R. (2021). Pengaruh Terapi Psikoedukasi terhadap Beban Keluarga yang Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2). Retrieved from <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/ojs/article/view/40>
- Nugrahaini, D. K., Indari., & Priasmoro, D. P. (2021). Gambaran Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa di Puskesmas Desa Bantur Kabupaten Malang. *Nursing Information Journal*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.165>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2021). Memahami Beban, Kondisi Psikososial dan Koping Keluarga (Caregivers) dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa (Pendekatan Keluarga). *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(2), 165–180. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.412>
- Seyedfatemi, N., Ahmadzad Asl, M., Bahrami, R., & Haghani, H. (2021). The Effect of The Virtual Social Network-Based Psycho-Education on the Hope of Family Caregivers of Clients with Severe Mental Disorders. *Archives of Psychiatric Nursing*, 35(3), 290–295. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2021.02.004>
- Sin, J., Henderson, C., Elkes, J., Cornelius, V., Woodham, L. A., Batchelor, R., Chen, T., Corredor, A. M., Coughlan, D., Dhital, R., Evans, S., Haider, B., Heathcote, J., Mansfield, S., O'Brien, A., Qassim, M., Sserunkuma, J., Travis, C. H., Williams, E., & Gillard, S. (2022). Effect of Digital Psychoeducation and Peer Support on The Mental Health of Family Carers Supporting Individuals with Psychosis in England (Cope-Support): A Randomised Clinical Trial. *The Lancet Digital Health*, 4(5), e320–e329. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(22\)00031-0](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(22)00031-0)
- Siracusano, M., Jonathan, C., Assia, R., Leonardo, G. E., Arianna, B., Giulia, G., Paolo, C., & Luigi, M. (2021). Trasdition Training: An Online Parental Training for Transition-Age Youth with Autism Spectrum Disorder. *Psychiatry Research*, 300, 113930. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113930>
- Syahputra, E., Rochadi, K., Pardede, J. A., Nababan, D., & Linatarigan, F. (2021). Determinan Peningkatan Orang dengan Gangguan Jiwa (Odgj) di Kota Langsa. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1455–1469.
- Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misdrahi, D. (2023). Family Psychoeducation to Improve Outcome in Caregivers and Patients with Schizophrenia: A Randomized Clinical Trial. *Frontiers in psychiatry*, 14, 1171661. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1171661>
- WHO. (2022, June 8). *Mental Disorders*. Retrieved from World Health Organization: Facts sheets: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>
- Yuliastuti, E., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2021). Studi Kasus: Aplikasi Psikologi Keluarga dengan Skizofrenia Selama Pandemi Covid-19 terhadap Ekspresi Emosi Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(1), 221–234. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.060>